

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah dan amanat dari Allah yang merupakan aset bangsa, pewaris, sekaligus sebagai generasi penerus bangsa, maka dari itu diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, maupun sosial dan emosional. Dengan demikian dapat mencapai perkembangan optimal berbagai potensi yang dimilikinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tercantum bahwa “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal”.

Pendidikan anak usia dini (prasekolah) adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), “adapun berdasarkan pada pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa

dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak (*golden age*). Anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, maka dari itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, adapun salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Mengapa kreativitas begitu penting dalam hidup dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini? Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1959), didalam penelitian ini kreativitas yang dimaksud yaitu kreativitas anak dalam bergerak sesuai imajinasi yang ada dipikrannya, maksudnya anak kreatif dalam mengemukakan ide yang ada dipikrannya melalui gerak dalam seni tari sehingga membentuk gerakan-gerakan yang memiliki kreativitas.

Salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan dilembaga pendidikan anak usia dini adalah kegiatan seni seperti seni tari. Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus

mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan, dan ketepatan. Seni tari yang menggunakan media tubuh berkolaborasi dengan seni musik, seni rupa, dan seni peran.

Menurut Kussudiarjo (Masganti, 2016:155) bahwa :

“seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Setiap kegiatan dengan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bila mendengar suara yang berirama akan refleks menggerakkan badannya”.

Pembelajaran tari kreatif atau tari kreasi anak-anak berdasarkan tema pembelajaran mengacu pada minat, potensi dan kemampuan anak. Pemahaman tema pembelajaran melalui cerita, melakukan eksplorasi, berimajinasi dan mengekspresikan gerak sesuai peran adalah proses yang menghantarkan anak pada ruang kreativitas gerak yang menyenangkan. Aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial yang dikembangkan dalam tari kreatif dan tari kreasi anak-anak, berdasarkan tema pembelajaran bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari dua hal tersebut, kita bisa melihat adanya hubungan timbal balik diantara keduanya. Kreativitas bisa menghasilkan sebuah karya seni sedangkan seni itu sendiri tidak bisa muncul tanpa kreativitas. Kreativitas bisa muncul dengan melakukan aktivitas seni. Selain itu, Lingkungan kita juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Sebenarnya kita sudah sejak dari kecil diajarkan untuk kreatif membuat seni.

Menurut Mayesty (Khadijah, 2015:163) menyatakan bahwa anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif. Ini berarti bahwa mereka adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri dan bahkan juga berguna bagi orang lain, anak-anak

secara alami adalah sosok yang kreatif, umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli. Kreativitas berarti memiliki kekuatan atau kualitas untuk mengekspresikan diri dengan cara anak sendiri, mereka selalu mengadakan perubahan yang dilakukan setiap saat dan semua dilakukan oleh mereka sendiri.

Kreativitas perlu untuk diperhatikan dan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, karena hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (2009 : 31), yaitu perlunya kreativitas dipupuk sejak usia dini karena :

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain itu untuk mendukung proposal penelitian ini, memang sudah ada yang meneliti dengan judul ini sebelumnya. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Retno Tri Wulandari (2010) dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal*" diperoleh kesimpulan bahwa secara teoritis pengembangan sikap kreatif anak usia dini melalui pendidikan seni tari, berdasarkan teori kreativitas dan teori pendidikan

seni untuk usia dini. Seni tari dalam hal ini berfungsi sebagai media pendidikan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, karena dalam kegiatan berkesenian untuk anak usia dini diperoleh nilai edukatif yang diperlukan dalam proses pertumbuhannya. Pada hakikatnya konsep seni untuk anak berbeda dengan konsep seni untuk orang dewasa pembelajaran seni tari berperan untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini, dari segi agama, moral, sosial emosional, untuk mengembangkan sikap kreatif, intelektual, bahasa, fisik motorik, kognitif dan estetika anak.

Skripsi yang disusun oleh Sekar Cahyining Purnama (2014) dengan judul *“Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Tari Dolanan Anak Usia Dini Melalui Metode Beyond Center And Circles Time (Bcct) Di Paud Sekarsari Sidokarto Godean Sleman”* dianggap relevan dengan penelitian Hubungan Seni Tari dengan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TKA Plus An-nizam Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018, karena penelitian korelasional ini menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran seni tari dan pemahaman karya seni melalui kegiatan apresiasi yang diwujudkan dengan media gerak. Bukan hanya kreativitas peserta didik saja tetapi pendidik juga harus kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di TKA Plus An-nizam, ternyata perkembangan kreativitas anak dalam bergerak sudah mulai berkembang, itu dapat dilihat dari 26 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari hampir semua anak berkembang kreativitasnya dalam menari sehingga perkembangan gerak nya sangat bagus, tetapi masih dalam konteks tarian dari arahan guru belum

dari imajinasi anak sendiri, dan masalah lain didalam kegiatan ekstrakurikuler pun anak masih banyak mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, maka dari itu menurut peneliti hubungan seni tari dengan kreativitas anak perlu untuk diketahui agar anak dalam bergerak mengeluarkan imajinasi dan idenya sendiri dalam melakukan gerak tari sesuai dengan konsep kreativitas, jadi guru hanya mengarahkan gerak tari yang dibuat anak, dalam penelitian ini kreativitas sangat dibutuhkan dan penting untuk dikembangkan sesuai dengan konsep seni tari untuk anak usia dini. Penyebabnya metode yang masih dipakai di TK yakni metode imitasi, anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga metode ini justru terfokus pada guru. Oleh karena itu, Metode di TK seharusnya berpusat pada anak. Dampak dari metode terpusat pada guru berpengaruh pula pada aspek-aspek kreativitas anak. Anak-anak kurang berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan kreatifnya. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap yang didasari pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak akan sulit bersikap ataupun berfikir kreatif.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menari guru dapat melihat sejauh mana anak bisa membuat gerakan sesuai dengan imajinasinya sendiri dengan gerakan yang kreatif dari pikirannya sendiri sambil guru melatih dan menuntun gerakan anak tersebut, tetapi tetap dalam gerakan tari yang bersumber dari ide dan imajinasi anak sendiri yang akan dijadikan dasar gerak tari dalam penelitian ini, guru hanya berperan mengarahkan gerakan yang dibuat oleh anak dan membantu membuat anak semangat dalam bergerak dengan lagu-lagu yang enerjik dan tarian

kreasi lagu anak-anak sehingga membuat anak apabila mendengarnya merasa tertarik dan memunculkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi dan gagasan anak sehingga anak tertarik ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler menari.

Mengingat pentingnya seni tari dalam perkembangan kreativitas gerak anak dan agar gerak anak berkembang dengan optimal, dan melihat permasalahan yang dipaparkan diatas maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Seni Tari Dengan Kreativitas Anak Usia 5-6Tahun Di TKA Plus An-nizam Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas anak dalam bergerak mulai berkembang tetapi masih dalam konteks arahan guru belum dari imajinasi anak sendiri.
2. Anak kurang berani mengemukakan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran seni tari.
3. Pembelajaran seni tari di TKA Plus An-Nizam cenderung terfokus kepada guru sehingga peserta didik kurang aktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah **“hubungan seni tari dengan kreativitas (non kognitif) anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-nizam” Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan seni tari dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-nizam Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah seni tari memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-nizam Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam bidang pendidikan khususnya di PAUD dalam menyangkut pengetahuan tentang hubungan seni tari dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak

Melalui ekstrakurikuler (menari) selama pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, diharapkan anak dapat berkreasi dalam gerakannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bergerak dan menimbulkan sikap percaya diri pada anak.

2. Bagi guru PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan seni tari dalam kreativitas anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan seni tari dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan peneliti dalam menulis sebuah penelitian.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam bidang seni tari.